

# Pengaruh Pemberian Murottal Al-Qur'an dengan Kecemasan pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta

Lutvia Anisa Miftaql Jannah<sup>1</sup>, Endrat Kartiko Utomo<sup>2\*</sup>, Puput Mulyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email: lutvianisa2206@gmail.com<sup>1</sup>, endrat\_kartiko@udb.ac.id<sup>2\*</sup>, puput\_mulyono@udb.ac.id<sup>3</sup>

## ARTICLE HISTORY:

Submitted:

**3 September 2025**

Revised:

**13 December 2025**

Accepted:

**27 April 2026**

Published:

**30 June 2026**

## KEYWORDS:

*Qur'anic Murottal, Anxiety, Hemodialysis, Chronic Renal Failure Patients, Spiritual Therapy*

## ABSTRACT

*Background: People suffering from chronic kidney disease (CKD) and undergoing hemodialysis often experience anxiety due to their chronic condition, lifelong therapy, and psychosocial impacts. One therapeutic intervention is reciting the Qur'an, which is a non-pharmacological method that can be used. Objective: To determine how recitation of the Qur'an affects the anxiety levels of patients undergoing hemodialysis for CKD. Methods: A pretest-posttest quasi-experimental study with a control group was conducted in April-May 2025 at the Hemodialysis Unit of PKU Muhammadiyah Hospital in Surakarta. A total of 24 participants were selected with the following inclusion criteria: age  $\geq 18$  years, undergoing hemodialysis for  $\geq 6$  months, conscious, and willing to participate in the study. The intervention group ( $n=12$ ) received recitation of Surah Ar-Rahman for 30 minutes three times, while the control group underwent routine procedures. Anxiety was measured using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Data analysis was performed using the Paired Sample t-test, Independent Sample t-test, and Shapiro-Wilk normality test. Results: The mean anxiety score of the intervention group decreased from  $29.5 \pm 5.63$  to  $19.33 \pm 2.39$ , while that of the control group decreased from  $27.7 \pm 5.12$  to  $23.17 \pm 3.08$ . A significant decrease occurred in both groups (intervention  $p=0.000$ ; control  $p=0.004$ ). The improvement in the control group may have been influenced by adaptation to the procedure, stable HD room conditions, or patient coping mechanisms. The post-intervention difference showed an additional effect of murottal ( $p=0.003$ ), but this needs to be interpreted with caution. Conclusion: Al-Qur'an murottal therapy is effective in reducing anxiety in patients undergoing hemodialysis due to CKD and can be recommended as a spiritual-based non-pharmacological therapy in nursing.*

## RIWAYAT ARTIKEL:

Diajukan:

**3 September 2025**

Direvisi:

**13 December 2025**

Diterima:

**27 April 2026**

Dipublikasikan:

**30 Juni 2026**

## KATA KUNCI:

*Murottal Al-Qur'an, Kecemasan, Hemodialisa, Pasien Gagal Ginjal Kronis, Terapi Spiritual*

## ABSTRAK

*Latar Belakang: Orang yang menderita penyakit ginjal kronis (PGK) dan menerima hemodialisis sering mengalami kecemasan akibat kondisi kronis, terapi seumur hidup, serta dampak psikososial. Salah satu intervensi terapi murottal Al-Qur'an adalah salah satu metode non-farmakologis yang dapat digunakan. Tujuan: Mengetahui bagaimana murottal Al-Qur'an berdampak pada tingkat kecemasan pasien yang menjalani CKD hemodialisa. Metode: Penelitian kuasi-eksperimen pretest-posttest with control group dilakukan pada April-Mei 2025 di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Sebanyak 24 partisipan dipilih dengan kriteria inklusi: usia  $\geq 18$  tahun, menjalani hemodialisa  $\geq 6$  bulan, sadar, dan bersedia mengikuti penelitian. Kelompok intervensi ( $n=12$ ) menerima murottal Surah Ar-Rahman selama 30 menit sebanyak tiga kali, sedangkan kelompok kontrol menjalani prosedur rutin. Kecemasan diukur menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Analisis data dengan Paired Sample t-test, Independent Sample t-test, dan uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasil: Rerata kecemasan kelompok intervensi menurun dari  $29,5 \pm 5,63$  menjadi  $19,33 \pm 2,39$ , sedangkan kelompok kontrol menurun dari  $27,7 \pm 5,12$  menjadi  $23,17 \pm 3,08$ . Penurunan signifikan terjadi pada kedua kelompok (intervensi  $p=0,000$ ; kontrol  $p=0,004$ ). Perbaikan pada kontrol kemungkinan dipengaruhi adaptasi terhadap prosedur, kondisi ruang HD yang stabil, atau mekanisme coping pasien.*

\*Corresponding author: [endrat\\_kartiko@udb.ac.id](mailto:endrat_kartiko@udb.ac.id)

*Perbedaan pasca-intervensi menunjukkan efek tambahan murottal ( $p=0,003$ ), namun perlu ditafsirkan secara hati-hati. Kesimpulan: Terapi murottal Al-Qur'an efektif menurunkan kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa melalui CKD dan dapat direkomendasikan sebagai terapi non-farmakologis berbasis spiritual dalam keperawatan.*

## 1. Pendahuluan

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan masalah kesehatan global dengan lebih dari 500 juta penderita dan 1,5 juta pasien menjalani hemodialisa setiap tahun [1]. Di Indonesia, prevalensi PGK mencapai 0,38% atau sekitar 713.783 jiwa, dengan 96% pasien menjalani hemodialisa [2]. Terapi kegiatan hemodialisa dilaksanakan 2 hingga 3 kali setiap minggu selama 4 hingga 5 jam setiap hari pertemuan. sering menimbulkan dampak fisiologis, psikologis, maupun sosial, seperti kecemasan, depresi, penurunan kualitas hidup, hingga tekanan psikososial [3].

Prosedur hemodialisa yang dilakukan berulang sering memicu kecemasan akibat ketidakpastian kondisi, ketergantungan medis, serta tekanan psikososial [4]. Lebih dari 60% pasien hemodialisa dilaporkan mengalami kecemasan [5]. Terapi spiritual seperti murottal Al-Qur'an menjadi salah satu pendekatan non-farmakologis yang diyakini dapat menurunkan kecemasan melalui mekanisme relaksasi dan aktivasi sistem saraf parasimpatis [6]. Surah Ar-Rahman dipilih dalam penelitian ini karena kandungan ayatnya yang menekankan rasa syukur dan penerimaan terhadap takdir Allah, sehingga diyakini dapat menumbuhkan ketenangan jiwa sekaligus menurunkan kecemasan [7].

Namun, masih terdapat *research gap*, yaitu kurangnya standar prosedur intervensi, minimnya pelaporan statistik yang komprehensif, serta belum terintegrasinya teori stres dalam menjelaskan mekanisme kerja murottal. Selain itu, beberapa penelitian belum menyoroti alasan perbaikan pada kelompok kontrol sehingga efektivitas intervensi belum tergambarkan secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan teori stres dan koping Lazarus & Folkman sebagai dasar kerangka konsep, di mana murottal berperan sebagai stimulus menenangkan yang memengaruhi regulasi emosi dan respon fisiologis.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen pretest-posttest dengan kelompok kontrol untuk menilai pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Ukuran sampel 24 responden didasarkan pada ketersediaan populasi selama periode penelitian sehingga penelitian ini berfungsi sebagai studi pendahuluan dengan keterbatasan *statistical power*. Responden dipilih melalui *purposive sampling*, yang memiliki risiko selection bias, namun mitigasi dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi yang ketat: PGK stadium V, menjalani hemodialisa rutin minimal 6 bulan, beragama Islam, kooperatif, dan bersedia berpartisipasi. Pembagian kelompok tidak dapat dilakukan secara acak karena keterbatasan layanan klinis, sehingga alokasi berdasarkan kesesuaian jadwal hemodialisa digunakan untuk menjaga kesetaraan kondisi lingkungan antar kelompok.

Kelompok intervensi menerima terapi murottal Surah Ar-Rahman oleh Qari Ahmad Saud selama 20 menit dengan durasi yang distandarkan. Intervensi diberikan pada 30 menit pertama sesi hemodialisa. Kelompok kontrol hanya menjalani prosedur rutin tanpa intervensi tambahan. Tingkat kecemasan diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Analisis statistik menggunakan SPSS 26 dengan uji *Shapiro-Wilk* untuk normalitas, serta *Paired t-test* dan *Independent t-test* untuk melihat perbedaan dalam dan antar kelompok. Penelitian telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

\*Corresponding author: [endrat.kartiko@udb.ac.id](mailto:endrat.kartiko@udb.ac.id)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan karakteristik responden dan hasil uji statistik pengaruh pemberian terapi relaksasi melalui murottal Al-Qur'an pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani prosedur hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Karakteristik meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan, lama hemodialisa.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden di Ruang Hemodialisa

| Variabel                | Intervensi (n=12) |       | Kontrol (n=12) |       |
|-------------------------|-------------------|-------|----------------|-------|
|                         | f                 | %     | f              | %     |
| <b>Jenis Kelamin</b>    |                   |       |                |       |
| Laki-Laki               | 3                 | 25.0% | 9              | 75.0% |
| Perempuan               | 9                 | 75.0% | 3              | 25.0% |
| <b>Usia</b>             |                   |       |                |       |
| >25-35 Dewasa Awal      | 1                 | 8.3%  |                |       |
| >35-45 Dewasa Akhir     | 1                 | 8.3%  | 1              | 8.3%  |
| >45-59 Pra-lansia       | 4                 | 33.3% | 4              | 33.3% |
| ≥60 Lansia              | 6                 | 50.0% | 7              | 58.3% |
| <b>Lama Hemodialisa</b> |                   |       |                |       |
| ≤ 12 Bulan              | 3                 | 25.0% | 4              | 33.3% |
| 13-24 Bulan             | 3                 | 25.0% | 1              | 8.3%  |
| > 24 Bulan              | 6                 | 50.0% | 7              | 58.3% |
| <b>Pendidikan</b>       |                   |       |                |       |
| SD                      | 6                 | 50.0% | 5              | 41.7% |
| SMP                     |                   |       | 1              | 8.3%  |
| SMA/SMK                 | 5                 | 41.7% | 3              | 25.0% |
| Sarjana                 | 1                 | 8.3%  | 3              | 25.0% |
| <b>Pekerjaan</b>        |                   |       |                |       |
| Tidak Bekerja           | 1                 | 8.3%  | 1              | 8.3%  |
| IRT                     | 5                 | 41.7% | 1              | 8.3%  |
| Swasta                  | 4                 | 33.3% | 8              | 66.7% |
| Wirausaha               | 1                 | 8.3%  |                |       |
| Buruh                   | 1                 | 8.3%  |                |       |
| Pensiun PNS             |                   |       | 2              | 16.7% |

Seperti yang di tampilkan pada tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar berjenis kelamin wanita (75,0%/9 responden), sedangkan pada kelompok kontrol yang terdiri dari mayoritas laki-laki (75,0%/9 responden). Dari segi usia, responden berusia ≥60 tahun (lansia) mendominasi baik pada kelompok intervensi (50,0%/6 responden) maupun kelompok kontrol (50,0%/7 responden).

Lama menjalani hemodialisa pada kelompok intervensi sebagian besar lebih dari 24 bulan (50,0%/6 responden), sedangkan pada kelompok kontrol 58,3% (7 responden) juga telah menjalani hemodialisa lebih dari 24 bulan. Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden di kelompok intervensi berpendidikan SD (50,0%/6 responden), sedangkan pada kelompok kontrol terbanyak juga lulusan SD (41,7%/5 responden). Dari sisi pekerjaan, kelompok intervensi paling banyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga (41,7%/5 responden), sementara pada kelompok kontrol mayoritas bekerja di sektor swasta (66,7%/8 responden).

**Tabel 2.** Uji Paired sample t-tes sebelum dan setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an pada kelompok intervensi (n-12)

| Variabel             | Mean  |       | Mean diff | SD    | t     | p-value |
|----------------------|-------|-------|-----------|-------|-------|---------|
|                      | Pre   | Post  |           |       |       |         |
| Pre-test Intervensi  | 29.50 | 19.33 | 10.167    | 3.950 | 8.915 | 0.000   |
| Post-test Intervensi |       |       |           |       |       |         |

Seperti yang di tampilkan pada tabel 2, diperoleh skor pretest kelompok intervensi adalah 29,50, skor posttest kelompok intervensi adalah 19,33, dan skor penurunan kecemasan rata-rata adalah 10.167, dengan perbedaan skor kecemasan antara pasien sekitar 3.950. Nilai t-test yang

\*Corresponding author: [endrat.kartiko@udb.ac.id](mailto:endrat.kartiko@udb.ac.id)

lebih besar, yaitu 8,915, menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa terapi dengan bacaan Al-Qur'an menurunkan skala kecemasan pada pasien yang menjalani terapi untuk gagal ginjal kronis hemodialisis, dengan nilai p-value 0,000, yang berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika nilai p lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kami adalah bahwa bacaan Al-Qur'an berdampak pada menurunnya gejala kecemasan mereka.

**Tabel 3.** Uji Paired sample t-test sebelum dan setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an pada kelompok kontrol (n=12)

| Variabel                              | Mean  |       | Mean diff | SD    | t     | p-value |
|---------------------------------------|-------|-------|-----------|-------|-------|---------|
|                                       | Pre   | Post  |           |       |       |         |
| Prettest Kontrol-<br>Posttest Kontrol | 25.50 | 23.17 | 2.333     | 2.188 | 3.694 | 0.004   |

Seperti yang di tampilkan pada tabel 3 dengan menggunakan uji t-test paired sample, nilai t 3.694 menunjukkan perbedaan yang signifikan, menurut tabel 3. Kelompok kontrol pretest rata-rata adalah 25,50 dan nilai rata-rata posttest pengujian pada kelompok kontrol adalah 23,17, dengan perbedaan skor kecemasan sekitar 2.188 antara pasien. Hasil menunjukkan bahwa pembacaan ayat suci Al-Qur'an mengurangi kecemasan pasien dengan hemodialisis karena penyakit ginjal kronis, dengan nilai p-value 0,004, yang berarti dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $p < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis kami adalah bahwa pembacaan ayat suci Al-Qur'an berdampak pada penurunan kecemasan mereka.

**Tabel 5.** Uji Independen sample t-test perbedaan rata-rata skor tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah (n=12)

| Variabel                                 | Mean        | Mean   | Standar deviasi | 95% Confidence Interval of the Difference |        | t      | P-Value |
|------------------------------------------|-------------|--------|-----------------|-------------------------------------------|--------|--------|---------|
|                                          |             |        |                 | Lower                                     | Upper  |        |         |
| Posttest Intervensi-<br>Posttest Kontrol | 19,33-23,17 | -3.833 | 1.149           | -6.217                                    | -1.450 | -3.336 | 0,003   |

Seperti yang di tampilkan pada tabel 4, dengan uji independen sample t, ditemukan bahwa nilai posttest rata-rata untuk kelompok intervensi sebesar 19.33 dan nilai posttest untuk kelompok kontrol sebesar 23.17, dengan selisih rata-rata -3.833 dan skor deviasi 1.149 untuk kelompok kepercayaan 95% yang berada pada rentang -6.217 hingga -1.450. Untuk kelompok kontrol, uji t menghasilkan nilai t -3.336 dengan p-value 0,003, yang menunjukkan bahwa  $< 0,05$ , dan  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima maka terdapat pengaruh pemberian ayat suci Al-Qur'an terhadap kecemasan pada pasien hemodialisa.

### 3.2. Pembahasan

Menurut penelitian [8], hasil uji statistik yang dilakukan oleh kedua tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata (Mean) bacaan Al-Qur'an sebelum pretest sebesar 39,80 (SD=6,026) dan 36,67 (SD=8,287) Uji statistik menghasilkan nilai sig 0,000 dan rata-rata terapi dzikir sebelum posttest didapatkan skor rata-rata 23,53 dengan simpangan baku 4,274, dan hasil uji statistik memperlihatkan nilai signifikansi 0,000. Penelitian [9] menyatakan bahwa kecemasan merupakan gangguan neurofisiologis otomatis ditandai dengan menolak atau mengabaikan ancaman. Rasa takut terkait dengan kecemasan, yang merupakan suasana hati yang penuh dari berbagai tangkapan faktor kognitif, afektif, biologis, dan perilaku terhadap kejadian insiden dan kondisi yang dianggap mengancam. Ketika ada bahaya dianggap terlalu besar atau keadaan dianggap sebagai ancaman secara salah, seseorang mengalami kecemasan patologis.

Hal ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh [10]. Hasil uji t independen menunjukkan bahwa hasil post-test kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata 36,41 dengan standar deviasi 6,382, hasil setelah dilakukan pengujian pada kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata 54,56 dengan standar deviasi 9,952. Hasil penelitian statistik menunjukkan bahwa nilai p-

\*Corresponding author: [endrat.kartiko@udb.ac.id](mailto:endrat.kartiko@udb.ac.id)

value sebesar 0,000 sama dengan  $\alpha$  (0,05). Kesimpulannya, tingkat kecemasan perbedaan terlihat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Mendengarkan murottal Al-Quran dapat menenangkan seseorang, terutama bagi mereka yang cemas dan tegang. Al-Quran adalah salah satu kitab yang dapat membuat Anda merasa lebih baik [11]. Musik dapat mengirimkan stimulus yang dihasilkan oleh cairan cochlear dan ossicles telinga bagian tengah. Gelombang ini menuju nervus auditori dan bagian sistem saraf otonom. Dari sana, sinyal yang dibuat oleh nervus auditori dikirim ke hormon endofin di produksi oleh rangsangan musik di korteks auditori dilobus temporal yang meningkatkan rasa nyaman dan ketenangan. Saraf simpatis diaktifkan oleh relaksasi ini, yang memperbaiki ambang kesadaran dan mengurangi ketegangan yang terjadi pada otot. Sebaliknya, musik dapat meredakan tekanan darah, denyut jantung dan pernapasan [12].

Responden mengatakan sebelum maupun sesudah intervensi pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kecemasan mereka telah berkurang. Mereka mengatakan bahwa mereka merasa cemas sebelum terapi, tetapi selepas terapi, mereka merasa nyaman dan kecemasan mereka mulai berkurang dengan baik. Kecemasan adalah ketika tubuh tidak nyaman atau takut terlalu banyak. Ini adalah reaksi tubuh terhadap keadaan tertentu, dan berpotensi menujukan kualitas tidur. Sebagian besar orang yang cemas biasanya menunjukkan tanda-tanda seperti mudah tersinggung dan gangguan tidur, merasa was-was atau gelisah, terlihat kurang aktivitas dan mudah terluka, atau mudah menangis [13].

Mendengarkan surah Ar-Rahman termasuk cara untuk mencapai intervensi pembacaan ayat suci Al-Qur'an [14]. Terapi ini mengubah arus listrik tubuh, denyut jantung, dan sirkulasi darah, dan memberikan dorongan kemampuan otak untuk membuat senyawa kimia yang dikenal sebagai neuropeptide, yang memberikan rasa nyaman. Menurut [15], pasien mengeluh tentang perasaan lelah, mual, muntah, pusing, dan kelelahan jika terlibat dalam aktivitas yang berlebihan, kehilangan kebebasan, tekanan keuangan yang membuatnya tidak dapat bekerja lagi, khawatir akan kondisi, merasa menjadi beban, citra diri yang berubah, dan harga diri yang rendah sebagai akibat dari terapi hemodialisa. Masalah fisik dan psikososial yang dialami pasien, termasuk kecemasan, dapat disebabkan oleh lamanya hemodialisa.

Terbukti bahwa pengobatan dengan ayat suci Al-Qur'an, terutama surat Ar-Rahman, berhasil mengurangi kecemasan. Bacaan Al-Qur'an sebagai terapi religius meningkatkan produksi neuropeptida di otak, yang menenangkan. Pasien merasa lebih rileks dan tidak gelisah, dan keinginan mereka untuk melakukan operasi atau tindakan medis lainnya berkurang [16].

Untuk mengurangi kecemasan responden, penelitian ini memasukkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebagai intervensi tambahan pada orang yang mengalami gagal ginjal jangka panjang dan sedang menjalani prosedur hemodialisis.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan penurunan kecemasan pada kedua kelompok, dengan penurunan lebih besar pada kelompok yang menerima murottal Surah Ar-Rahman. Temuan tersebut mengindikasikan potensi manfaat murottal sebagai intervensi pendukung berbasis spiritual bagi pasien hemodialisa. Namun, hasil ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati mengingat keterbatasan penelitian, seperti ukuran sampel kecil dan variabel luar yang belum sepenuhnya terkontrol. Karena itu, murottal dapat dipertimbangkan sebagai intervensi tambahan, tetapi diperlukan penelitian lebih lanjut dengan metodologi yang lebih kuat untuk memastikan efektivitasnya.

#### Daftar Pustaka

- [1] Setya putri devi, Dyah listyarini anita, Dewi mulyani tri. Pengaruh Afirmasi Positif Terhadap Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rs Mardi Rahayu Kudus. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat 2023;2:349-65.
- [2] Ngara YW, Rosdiana Y, Rahayu W. Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Hemodialisa Pada Masa Pandemi Covid-19. Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan 2022;10:304-14. <https://doi.org/10.33366/jc.v10i2.3627>.

- [3] Atimah SA, Maria L, Lumadi SA. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rsud Dr. Saiful Anwar Malang. 2022.
- [4] Marisi DA, Rayasari F, Besral, et al. Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Keperawatan* 2022;14:831-44.
- [5] Khoirisma A, Kartiko UE, Rahmasari I. Hubungan Religiusitas Terhadap Kecemasan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Br Med J* 2020;2:1333-6.
- [6] Kesyia AA, Ida N, Agus R. Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Kecemasan pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan* 2024;2:165-71. <https://doi.org/10.61132/obat.v2i3.416>.
- [7] Noerhidajati E, Indrayani UD, Dkk. Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Surah AR-Rahman Terhadap Tingkat Depresi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 2022;13:953-6.
- [8] Taha R, Studi Ilmu Keperawatan P, Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Alamat F, et al. Efektivitas Terapi Spiritual Murottal Al-Qur'an dan Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa di Rsud Toto Kabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)* 2023;1:149-60.
- [9] Fajrianti E, Djamaludin D, Chrisanto EY. Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Mempengaruhi Kualitas Tidur Dan Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal* 2025;7:877-92.
- [10] Rusdi ER, Hasneli Y, Wahyuni S. Efektifitas Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sebelum Ujian Skill Laboratory. *Jurnal Ners Indonesia* 2020;11:108. <https://doi.org/10.31258/jni.11.1.108-118>.
- [11] Solekha, Romlah, Andriani. Efektivitas Murottal Al-Qur'an dalam Menurunkan Kecemasan Mengerjakan Soal Matematika Siswa Kelas XI. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2022;5:80-8.
- [12] Nurani RD. Pengaruh Terapi Murottal Q.S Ar Rahman Terhadap Status Hemodinamika Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung* 2022;6:27-32. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i1.287>.
- [13] Warni H, Sari NN. Perbedaan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal al-quran terhadap tingkat kecemasan lansia 2025;4:60-6.
- [14] Yuniartika W, Fitri Karunia F, Nurjanah F. Literature Review: Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan* 2022;11. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i2.429>.
- [15] Mufidah N, Aini DN, Prihati DR. Hubungan Lamanya Terapi Hemodialisa terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan* 2024;16:1319-28.
- [16] Dinaryanti RS, Astuti N. Efektivitas Terapi Murottal dan Relaksasi Benson terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di Poliklinik Mata Rumah Sakit Pertamina Prabumulih. *Jurnal Sehat Mandiri* 2023;18:123-36. <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i1.977>.